



**LAPORAN AKHIR NAGARI
KULIAH KERJA NYATA TEMATIK NAGARI MANDIRI PANGAN
UNIVERSITAS ANDALAS**

**LOKASI KEGIATAN:
SUNGAI PISANG/BUNGUS TELUK KABUNG/PADANG**

Disusun oleh:

Safrel Mulyadi Pratama/
1410542018

Ketua Nagari

Nabila Ulfa Walmi/
1411521019

Sekretaris Nagari

Ratna Aisuwarya, M.Eng/
198410302008122002

Dosen
Pembimbing
Lapangan

**UNIVERSITAS ANDALAS
TAHUN 2017**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Situasi Wilayah, Kondisi Sosial dan Ekonomi dan Peta Lokasi Sungai Pisang

Bungus Teluk Kabung adalah sebuah kecamatan di kota Padang, provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Sebelumnya wilayah kecamatan ini masuk ke dalam wilayah kabupaten Padang Pariaman, namun berdasarkan PP nomor 17 tahun 1980, sejak 21 Maret 1980 menjadi wilayah administrasi kota Padang, dengan kota kecamatan terletak di Teluk Kabung. Daerah Bungus Teluk Kabung berbatasan langsung dengan :

1. Utara – Kecamatan Padang Selatan dan Lubuk Begalung
2. Selatan – Kabupaten Pesisir Selatan
3. Barat – Samudera Indonesia
4. Timur Kabupaten Pesisir Selatan.

Luas	100.78 km ²
Jumlah Penduduk	24.118
Kepadatan	240 Jiwa/km ²
Kelurahan/Nagari	6

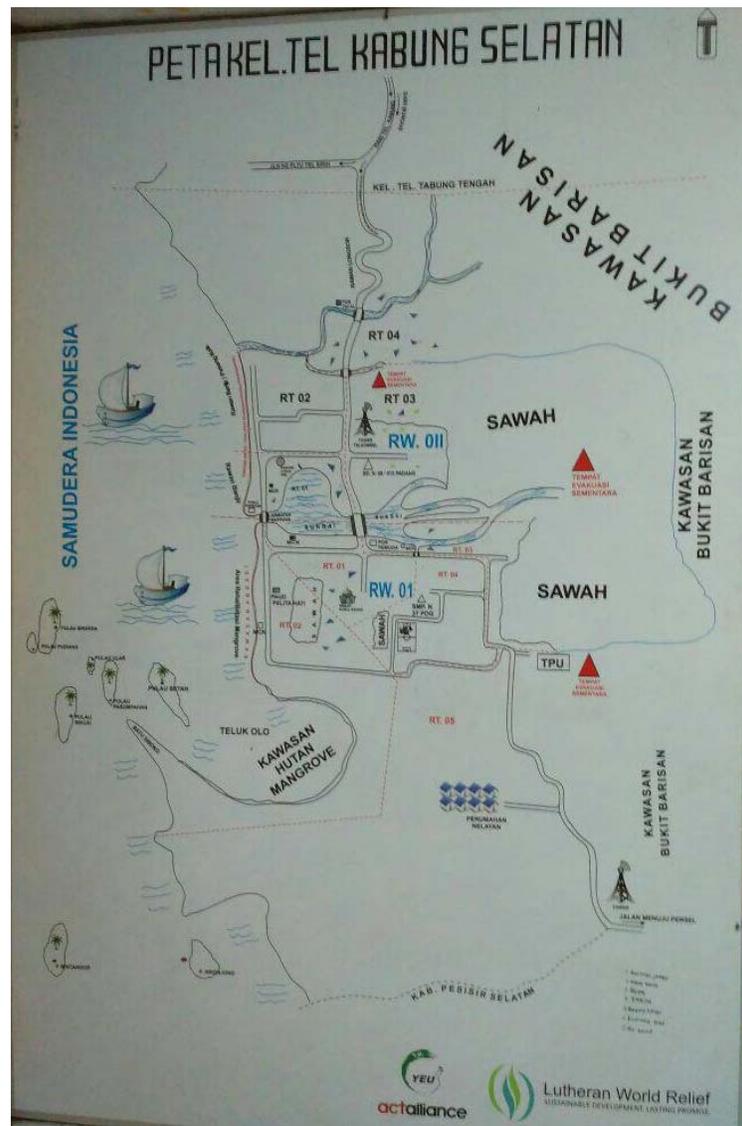
Kecamatan Bungus Teluk Kabung berada dalam jarak 12 km dari pusat kota dan berbatasan langsung dengan kabupaten Pesisir Selatan. Penggunaan lahan untuk perkebunan sangat dominan pada kecamatan ini, yang meliputi 27,73 % dari total luas wilayah kecamatan. Sebagian besar areal perkebunan ini berdampingan dengan kawasan hutan lindung serta hutan rakyat, yang masyarakat setempat menyebutnya tanah ulayat atau tanah adat.

Perkebunan	2.8
Jalan, sungai, lahan tandus	2.517

Hutan Negara	2.15
Sawah	790
Rumah, bangunan dan halaman sekitarnya	677
Ladang/ Huma	450
Tegal/ Kebun	380
Lainnya (pekarangan yg ditanami/ pertanian)	234
Hutan Rakyat	75
Kolam/empang	5

Sungai Pisang merupakan salah satu daerah yang disorot karena potensi pariwisata pulaunya yang mengagumkan. Sungai Pisang ramai didatangi wisatawan baik domestik maupun internasional. Masyarakat Sungai Pisang pun menyambut kedatangan mereka dengan ramah dan baik, masyarakat juga saling menjaga silaturahmi. Kondisi ekonomi masyarakat di Sungai Pisang umumnya menengah ke bawah, pekerjaan masyarakat rata-rata petani, nelayan, dan jasa pariwisata.

Peta Kelurahan Teluk Kabung Selatan



1.2 Berikut beberapa potensi unggulan yang telah ditemukan saat melakukan survei di Sungai Pisang :

1. Bidang Pariwisata, terdapat pulau-pula indah yang dapat menjadi suatu objek pariwisata yang mumpuni
2. Bidang Kesehatan, Sarana Air Bersih di Lingkungan Rumah sudah bagus, masyarakat memiliki kesadaran yang sudah tinggi untuk

melakukan pemberian ASI eksklusif, imunisasi lengkap, dan program KB

3. Bidang Sosial, masyarakatnya yang ramah serta mudah berinteraksi.

Berikut beberapa potensi masalah yang telah dilakukan survei di Sungai Pisang :

1. Banyaknya masyarakat yang merokok
2. Belum cukupnya ketersediaan Jamban Keluarga, dan sanitaritas jamban
3. Masyarakat yang memiliki hewan ternak seperti sapi dan kambing yang dibiarkan lepas begitu saja, sehingga kotorannya tersebar dan kesehatan ternak juga kurang diperhatikan.
4. Jangka panen hanya 2 kali setahun,
5. Sistem pengirigasian yang masih kurang lancar,
6. Tidak semua petani masuk kedalam kelompok tani,
7. Pemeliharaan ternak yang masih kurang baik,
8. Mata pencarian penduduk tidak hanya terfokus pada bidang pertanian saja, banyak bidang lainnya, seperti jasa dan nelayan,
9. Masih kurangnya perhatian dan bantuan dari pemerintah dalam menunjang kemajuan pertanian yang ada Terdapat hama yang berasal dari tumbuhan dan hewan
10. Kurangnya pengetahuan petani terhadap cara mengembangkan tanaman, sehingga buah yang diperoleh tidak maksimal.

1.3 Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Kegiatan (Program Kerja)

Permasalahan yang ada di Sungai Pisang diantaranya terkait bidang kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Bidang kesehatan telah dilaksanakan penyuluhan, cek kesehatan, dan edukasi terkait kesehatan kepada masyarakat Sungai Pisang. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup sehat.

Kelas motivasi juga telah dilaksanakan di SD, SMP, dan SMA untuk memberikan semangat dan motivasi agar terbentuknya pola pikir dan kesadaran

akan pentingnya melanjutkan pendidikan serta melakukan penyuluhan cuci tangan yang benar kepada siswa SD.

1.4 Kebijakan atau Konsep Mengatasi Potensi Permasalahan

Kegiatan yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Sungai Pisang adalah penyuluhan dan cek kesehatan langsung pada masyarakat. Penyuluhan yang diberikan terkait pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat, bahaya rokok dan narkoba, penanganan TBC dan Hipertensi, serta cek tekanan darah dan gula darah pada masyarakat Sungai Pisang. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat sehingga bisa dipraktekan untuk jangka panjang.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

2.1 Indikator Capaian Program KKN Tematik Nagari Mandiri Pangan

KKN Tematik Nagari Mandiri Pangan Kelurahan Sungai Pisang KKN Tematik Nagari Mandiri Pangan Nagari Sungai Pisang melakukan koordinasi dengan NDC Unand (*Nagari Development Center*) dan Sinergitas Dinas Pelaksana Nagari Mandiri Pangan KKN berlangsung. Sinergitas Dinas Provinsi Sumatera Barat memberikan sepaket kuisisioner yang terdiri dari bidang kesehatan, pangan, kelautan, koperasi, selanjutnya dilakukan survei, lalu mengolah data hasil kuisisioner dengan metode *Random Sampling*.

Pada pelaksanaannya, mahasiswa melakukan pengumpulan data secara wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Dari pengumpulan data tersebut, setelah dikumpul dan diolah, kelompok mendapat hasil analisis data sebagaimana terlampir di hasil yang dicapai pada KKN Tematik Nagari Mandiri Pangan. Hasil yang didapatkan berupa data dan informasi tersebut akan dapat dijadikan dasar atau pedoman untuk membuat lanjutan perencanaan program intervensi yang akan dilakukan oleh NDC bersama Sinergitas Dinas pada tahun-tahun selanjutnya.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 Persiapan dan Pembekalan

3.1.1 Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik

Nagari Mandiri Pangan adalah program yang dibentuk dari kerjasama sinergitas dinas-dinas provinsi (dinas pangan, dinas kesehatan, dinas pertanian, dinas peternakan, dinas kelautan, dinas kehutanan, dinas koperasi dan UMKM, serta alokasi anggaran kabupaten/kota) dengan NDC (*Nagari Development Center*) Unand.

Perguruan tinggi melaksanakan program Nagari Mandiri Pangan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa melalui program KKN Tematik Mandiri Pangan. Kemudian kelompok KKN akan melaksanakan tugas sesuai dengan intruksi dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

KKN Tematik Mandiri Pangan dilakukan selama 40 hari, mahasiswa tinggal dilokasi selama pelaksanaan KKN. Melakukan kegiatan berdasarkan rencana program dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan dan dibawah pengawasan kepala nagari.

3.1.2 Materi Pembekalan KKN diberikan selama 3 hari dengan rincian :

- Senin, 15 Mei 2017

Pembekalan tentang larangan penyalahgunaan Narkotika

- Selasa, 16 Mei 2017

Pembekalan tentang cara adaptasi dengan warga lokal dengan materi yang disampaikan oleh LKAM

- Rabu, 17 Mei 2017

Materi tentang pemberdayaan masyarakat

- Rabu, 21 Juni 2017

Pembekalan seluruh mahasiswa KKN Mandiri Pangan dari Unand oleh Sinergi 9 dinas, Rektor Unand, Sekaligus pelepasan mahasiswa KKN Mandiri Pangan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Barat.

3.2 Pelaksanaan

3.2.1 Langkah-langkah untuk mencapai hasil kegiatan KKN

No.	Tujuan	Langkah-langkah	Hasil
1	Melakukan survei	<ul style="list-style-type: none">- Rapat pembagian tugas perbidang kuisioner- Diskusi dan memahami kuisioner- Melakukan survei ke rumah warga- Menginput data perbidang kuisioner sesuai dengan format yang telah ditentukan- Mengolah data menggunakan SPSS- Menarik kesimpulan berdasarkan olahan data sehingga menghasilkan informasi	Data dan Informasi
2	Pengabdian masyarakat SD, SMP,SMA	<ul style="list-style-type: none">- Rapat pembagian tugas tentang kegiatan yang akan dilakukan- Melakukan persiapan pelaksanaan kegiatann kelas motivasi- Melakukan kegiatan kelas motivasi- Evaluasi kegiatan	Memotivasi siswa/i untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, rajin belajar dan hidup bersih.
3	Pengabdian Masyarakat Pembersihan Pantai	<ul style="list-style-type: none">- Rapat persiapan kegiatan- Melakukan kegiatan pembersihan pantai	Pantai menjadi bersih
4	Pengabdian Masyarakat Gotong Royang RW 1 RT 4	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan goro bersama masyarakat	Lingkungan sekitar menjadi bersih
5	Pengabdian Masyarakat Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none">- Melakukan goro pembersihan mesjid	Mesjid menjadi bersih

	Mesjid		
6	Pengabdian Masyarakat Pengecatan Gapura Mesjid	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat persiapan kegiatan pengecatan gapura masjid - Pembelian alat dan bahan - Melakukan pengecatan gapura 	Gapura Mesjid rapi dan memiliki plang nama mesjid
7	Pemeriksaan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Rapat persiapan kegiatan pemeriksaan kegiatan - Pembagian tugas, dan pembelian alat dan bahan - Melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan - Evaluasi kegiatan 	Pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan IMT
8	Pemasangan plang menjaga kebersihan pantai	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan persiapan pengecatan plang - Pengecatan plang - Pemilihan lokasi untuk penancapan plang - Memasang plang 	Plang terpasang dan diharapkan pantai terhindar dari sampah
9	Lokakarya Mini	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan rapat, dan pembuatan bahan presentasi - Presentasi hasil survei kepada tokoh masyarakat 	Lokakarya mini terlaksana

3.2.2 Metode Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Program Kerja KKN Tematik Nagari Mandiri Pangan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah random sampling, dimana dari total 420 kepala keluarga, sebesar 20% yang disurvei.

3.2.3 Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi potensi permasalahan di Sungai Pisang :

1. Memberikan penyuluhan tentang PHBS rumah tangga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, termasuk pentingnya memiliki jamban rumah tangga, serta penggunaan air bersih.

2. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat seperti cek tekanan darah, cek gula darah, berat badan, dan tinggi badan serta memberikan edukasi kepada masyarakat terkait cek kesehatan yang dilakukan.
3. Melakukan penyuluhan tentang bahaya rokok, TBC, dan pentingnya imunisasi untuk bayi dan balita.
4. Memberikan penyuluhan tentang KB kepada usia produktif dan pasutri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya KB, resiko melahirkan dengan jarak yang terlalu dekat, serta mengurangi resiko komplikasi.
5. Peningkatan dari sistem penanaman baik dari jangka penanaman maupun dari sistem pengirigasian yang dapat meningkatkan hasil di bidang pertanian.
6. Pengelolaan kelompok tani yang lebih baik serta koordinasi di antara struktur kepengurusan yang lebih baik.
7. Perbaikan sistem pengolahan ternak yang lebih baik, disaran ternak untuk dikandangan.
8. Peningkatan pengelolaan bantuan dari pemerintah dalam membantu perkembangan kemajuan pangan.
9. Pemeliharaan tanaman secara berkala
10. Adanya penyuluhan dari Dinas terkait kepada petani setempat

3.2.4 Judul/tema program kerja kegiatan yang dilakukan selama KKN

Tematik Nagari Mandiri Pangan :

1. Temu Ramah dengan Lurah dan Tokoh Masyarakat
2. Menjalankan Kuisisioner
3. Pembersihan Pantai
4. Gotong Royong RW 1
5. Kelas Motivasi SMP
6. Kelas Motivasi SMA
7. Kelas Motivasi SD
8. Pertemuan Dinas Pangan I

9. Pertemuan Dinas Pangan II
10. Pertemuan dengan Sinergitas Dinas Kota Padang
11. Gotong Royong Mesjid
12. Pengecatan Gapura Mesjid
13. Membantu kegiatan posyandu
14. Pemeriksaan kesehatan (Tensi Darah, Gula darah, dan IMT)
15. Pemasangan Plang Menjaga Kebersihan Pantai
16. Mengolah Data Kuisisioner
17. Lokakarya Mini

3.3 Rencana Keberlanjutan Program

Dari program-program yang telah dijalankan, berikut renacana untuk keberlanjutan program kerja :

1. Wawancara isi kuisisioner
2. Edukasi PHBS
3. Edukasi Jamban Sehat
4. Senam Sehat
5. Penyuluhan dan Motivasi di Sekolah
6. Pengecatan Gapura
7. Gotong Royong Bersama Warga
8. Pengadaan Jamban
9. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan terkait imunisasi bayi dan balita
10. Koordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum dalam perbaikan jalan
11. Koordinasi dengan Dinas Pangan dalam pemberian bantuan bibit
12. Koordinasi dengan Dinas Peternakan terkait kesehatan dan pemeliharaan ternak

BAB IV

HASIL YANG DICAPAI

4.1 Program Kerja Utama KKN Tematik Nagari Mandiri Pangan

Program kerja utama yaitu melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan menggunakan kuisioner sebagai intrumen penelitian. Dari pengumpulan data tersebut, dikumpul lalu diolah dengan SPSS. Hasil yang didapatkan berupa data dan informasi tersebut akan dapat dijadikan dasar atau pedoman untuk membuat lanjutan perencanaan program intervensi yang akan dilakukan oleh NDC bersama Sinergitas Dinas pada tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan ke rumah –rumah warga di Sungai Pisang, adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

4.1.1 Program Pendataan Kesehatan

Pelayanan dalam bidang kesehatan merupakan salah satu bentuk pelayanan yang menjadi hak dasar dan kebutuhan yang penting bagi masyarakat. Hal ini dapat dipandang sebagai suatu investasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendukung pembangunan ekonomi, serta mempunyai peran penting dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan sistem kesehatan yang tepat dan efektif. Menurut WHO (1996), "Sistem kesehatan adalah suatu jaringan penyedia pelayanan kesehatan (*supply side*) dan orang-orang yang menggunakan pelayanan tersebut (*demand side*) di setiap wilayah, serta negara dan organisasi yang melahirkan sumber daya tersebut, dalam bentuk manusia maupun dalam bentuk material. Dalam definisi yang lebih luas lagi, sistem kesehatan mencakup sektor-sektor lain seperti pertanian dan lainnya."

WHO mendefinisikan sistem kesehatan sebagai seluruh kegiatan yang mana mempunyai maksud utama untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan. Mengingat maksud tersebut, maka termasuk dalam hal ini tidak saja pelayanan kesehatan formal, tetapi juga yang tidak formal, seperti misalnya pelayanan pengobatan tradisional, promosi kesehatan dan pencegahan penyakit, peningkatan

keamanan lingkungan dan jalan raya, serta pendidikan yang berhubungan dengan kesehatan juga merupakan bagian dari sistem kesehatan.

Sistem kesehatan paling tidak mempunyai 4 fungsi pokok, yaitu: Pelayanan kesehatan, pembiayaan kesehatan, penyediaan sumber daya dan *stewardship/regulator*. Fungsi-fungsi tersebut akan direpresentasikan dalam bentuk subsistem dalam sistem kesehatan, dikembangkan sesuai kebutuhan masyarakat dalam mencapai tujuan utama.

Pelayanan kesehatan yang baik merupakan kebutuhan bagi setiap orang. Semua orang ingin merasa dihargai, ingin dilayani, ingin mendapatkan kedudukan yang sama di mata masyarakat. Akan tetapi seringkali terdapat dikotomi dalam upaya pelayanan kesehatan di Indonesia. Sudah begitu banyak kasus yang menggambarkan betapa suramnya pelayanan kesehatan di negeri ini. Seolah-olah pelayanan kesehatan yang baik hanya diperuntukkan bagi mereka yang memiliki dompet tebal. Sementara orang-orang yang kurang mampu tidak mendapatkan perlakuan yang adil dan proporsional. Orang-orang miskin sepertinya tidak boleh sakit. Padahal tidak jarang kita menemukan kasus-kasus masyarakat kelas bawah yang tidak bisa mendapat pelayanan kesehatan dari rumah sakit karena tidak mampu membayar, dan akhirnya dengan terpaksa hanya dapat menunggu hingga akhirnya penyakit itu merenggut nyawa mereka.

Di sisi lain, sistem manajemen sampah yang kurang tertata juga semakin memperburuk keadaan. Selain lingkungan yang kotor, sampah yang menumpuk juga dapat menyebabkan penyakit kritis, kematian pada usia muda dan semakin menurunnya kualitas hidup masyarakat. Sampah sudah menjadi bagian dari masyarakat dan hal itu tidak dapat dihindarkan. Hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat bukan dengan tidak membuang sampah sama sekali, namun dengan mengelola sampah tersebut dengan baik. Seperti yang kita ketahui, pemerintah mewajibkan setiap rumah tangga untuk membayar iuran per bulan sebagai tarif pelayanan pengelolaan sampah rumah tangga mereka. Akan tetapi, masih dapat kita temukan sampah-sampah yang menumpuk di lingkungan sekitar kita. Pelayanan dari pemerintah dapat mempunyai pengaruh yang besar apabila setiap individu maupun komunitas sadar dan turut berperan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil survei pengisian kuisioner dari sinergitas dinas provinsi Sumatera Barat yang dilaksanakan dari tanggal 10 Juli hingga 6 Agustus 2017 di Sungai Pisang dengan melakukan random sampling dan telah diolah dengan SPSS, keadaan fasilitas kesehatan dan kesadaran mengenai instrument-instrumennya dapat di jabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Kepala Keluarga

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	94	95.9	95.9	95.9
Perempuan	4	4.1	4.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Sebagian besar atau sekitar 94 persen kepala keluarga di Sungai Pisang didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.2
Kelompok Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 21-30	4	4.1	4.1	4.1
31-40	28	28.6	28.6	32.7
41-50	22	22.4	22.4	55.1
51-60	22	22.4	22.4	77.6
61-70	17	17.3	17.3	94.9
>71	5	5.1	5.1	100.0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	4	4.1	4.1	4.1
	31-40	28	28.6	28.6	32.7
	41-50	22	22.4	22.4	55.1
	51-60	22	22.4	22.4	77.6
	61-70	17	17.3	17.3	94.9
	>71	5	5.1	5.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sekitar kurang lebih 77.6 persen responden berada pada usia produktif yakni 21-60 tahun.

Tabel 4.3
Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah sekolah	4	4.1	4.1	4.1
	Tidak tamat SD/MI	16	16.3	16.3	20.4
	Tamat SD/MI	41	41.8	41.8	62.2
	Tamat SLTP/MTS	17	17.3	17.3	79.6
	Tamat SMA	16	16.3	16.3	95.9
	Tamat D1/D2/D3	2	2.0	2.0	98.0
	Tamat PT	2	2.0	2.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Rendahnya kesadaran warga akan pentingnya pendidikan mengakibatkan kurang dari 25 persen warga yang berhasil mengenyam bangku pendidikan wajib 12 tahun hingga SMA.

Tabel 4.4
Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berkerja	2	2.0	2.0	2.0
Pegawai Negeri	2	2.0	2.0	4.1
Pegawai Swasta	6	6.1	6.1	10.2
Wiraswasta/Jasa	19	19.4	19.4	29.6
Petani	27	27.6	27.6	57.1
Nelayan	33	33.7	33.7	90.8
Buruh	4	4.1	4.1	94.9
Lainnya	5	5.1	5.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Karena Letak sungai pisang yang dekat dengan laut dan daerah perbukitan, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan petani.

Tabel 4.5
Sarana Air Bersih di Lingkungan Rumah

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	82	83.7	83.7	83.7
Tidak	16	16.3	16.3	100.0

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	82	83.7	83.7	83.7
	Tidak	16	16.3	16.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.6
Keterlindungan Sarana Air Bersih

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	81	82.7	82.7	82.7
	Tidak	17	17.3	17.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5 dan 4.6 dapat disimpulkan bahwa akses air bersih di Sungai Pisang sudah termaksud dalam kategori baik dan terawat.

Tabel 4.7
Ketersediaan Jamban Keluarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	55	56.1	56.1	56.1
	Tidak	43	43.9	43.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.8
Sanitaritas Jamban

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	56	57.1	57.1	57.1
	Tidak	42	42.9	42.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 menunjukkan buruknya kebersihan akses jamban di Sungai Pisang, kendati memiliki akses air bersih yang baik.

Tabel 4.9
Diagnosa Gangguan Jiwa Berat (Schizophrenia)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	7.1	7.1	7.1
	Tidak	91	92.9	92.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.10
Pemberian Medikasi Gangguan Jiwa Berat (Schizophrenia)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak	97	99.0	99.0	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Dari 7 Warga yang menderita gangguan jiwa berat, hanya 1 diantara mereka yang mendapat treatment penyembuhan atau medikasi obat-obatan. Hal ini menandakan rendahnya tingkat kesadaran warga Sungai Pisang mengenai penyembuhan dan kontrol terhadap Schizoprenia.

Tabel 4.11
Kepemilikan JKN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	84	85.7	85.7	85.7
	Tidak	14	14.3	14.3	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sebanyak 85,7 persen warga Sungai Pisang telah memiliki akses terhadap Jaminan Kesehatan Nasional yang dapat membantu mereka mendapatkan akses terhadap fasilitas kesehatan.

Tabel 4.12
Jumlah Perokok

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	70	71.4	71.4	71.4
	Tidak	28	28.6	28.6	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Dari 7/10 warga Sungai Pisang berperan sebagai perokok Aktif. Perlu adanya sosialisasi mengenai bahaya merokok bagi warga Sungai Pisang, baik dampak sebagai perokok pasif maupun aktif.

Tabel 4.13
Penduduk Dengan Riwayat TBC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	4	4.1	4.1	4.1
	Tidak	94	95.9	95.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.14
Pemberian Medikasi Terhadap Penduduk Dengan Riwayat TBC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	4	4.1	4.1	4.1
	Tidak	94	95.9	95.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.15
Suspek TBC

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	7	7.1	7.1	7.1
	Tidak	91	92.9	92.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Semua penderita TBC di Sungai Pisang telah mendapatkan pengobatan terhadap TBC. Sekitar 7 orang responden dari Sungai Pisang diduga memiliki potensi mengidap TBC. Hal ini disebabkan ke tujuh responden tersebut menunjukkan gejala TBC.

Tabel 4.16
Pengidap Hipertensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	17	17.3	17.3	17.3
	Tidak	81	82.7	82.7	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.17
Medikasi Hipertensi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	6	6.1	6.1	6.1
	Tidak	92	93.9	93.9	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Tabel 4.18
Pengukuran Hipertensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	6	6.1	6.1	6.1
Tidak	92	93.9	93.9	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Dari 17 pengidap hipertensi di Sungai Pisang hanya 6 dari mereka yang telah melakukan pengukuran tingkat tekanan darah dan mendapatkan pengobatan

Tabel 4.19
Peserta Program KB

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak dalam usia hamil	22	22.4	22.4	22.4
Ya	38	38.8	38.8	61.2
Tidak	38	38.8	38.8	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Dari 98 responden, sebanyak 76 responden yang masih berada dalam usia produktif (dapat mengandung/belum mengalami menopause), hanya setengah atau 38 dari responden yang mengikuti program KB.

Tabel 4.20
Pemberian ASI Eksklusif

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak termasuk dalam kategori	81	82.7	82.7	82.7
Ya	13	13.3	13.3	95.9
Tidak	4	4.1	4.1	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Dari 17 orang responden yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, hanya 13 dari responden yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi mereka.

Tabel 4.21
Imunisasi Lengkap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak termasuk dalam kategori	81	82.7	82.7	82.7
Ya	17	17.3	17.3	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.20, dimana terdapat 17 bayi berusia 0-6 bulan. Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua bayi tersebut telah mendapatkan Imunisasi lengkap.

Tabel 4.22
Pemantauan Pertumbuhan Balita

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak termasuk dalam kategori	74	75.5	75.5	75.5
Ya	22	22.4	22.4	98.0
Tidak	2	2.0	2.0	100.0
Total	98	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil survey, sebanyak 24 responden memiliki balita. Namun, tidak semua dari responden melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan balita mereka. Tabel 4.21 menunjukkan bahwa 2 dari responden tidak berperan aktif dalam pemantauan pertumbuhan balita mereka.

4.1.2 Program Pendataan Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok manusia di manapun dan di negara manapun. Namun berita kekurangan pangan atau kelaparan, bahkan bencana kekeringan sering kita dengar melanda suatu negara, bahkan melanda wilayah di beberapa negara di dunia ini. Penyakit busung lapar, kelaparan dan kurang gizi juga sering kita dengar melalui media, dan bahkan banyak orang menyatakan bahwa dua pertiga penduduk dunia terpaksa tidur dengan perut kelaparan.

Di beberapa negara memang sudah tidak menghadapi persoalan pangan ini, justru banyak negara telah berhasil mengelola pangan dan bahkan mengekspor pangan ke negara lain. Dan disinilah muncul masalah persoalan pangan selain kekurangan pangan di banyak negara, mereka dihadapkan pada persoalan pemerataan pangan itu sendiri.

Pemerataan pangan di Indonesia, merupakan hal yang sangat pokok demi

meningkatnya kualitas taraf hidup masyarakat Indonesia. Pangan menjadi hal yang sangat pokok dan selalu menjadi topik perbincangan yang tidak akan pernah ada habisnya karena masalah pangan merupakan hal yang sangat kompleks dan harus selalu dilakukan peningkatan kualitas pangan seiring dengan kebutuhan pangan yang ada di Indonesia yang semakin meningkat. Terkait peningkatan kebutuhan pangan tersebut, dibutuhkan pula inovasi, ide dan gagasan yang membahas tentang peningkatan kualitas pangan.

Tujuan utama pembangunan sektor pertanian dan pangan adalah adanya tingkat pemerataan pangan yang baik sesuai dengan tingkatan dan kebutuhan suatu masyarakat pada wilayah dan kelompok tertentu. Kita pun harus menerima fakta bahwa negara Indonesia memiliki kebutuhan bahan pangan yang berbeda, baik dari tingkat Provinsi maupun tingkat Kota/Kabupaten. Letak geografis dan tingkat kepadatan penduduk yang tidak merata, menjadi tolak ukur dimana suatu kebutuhan bahan pangan itu menjadi tidak merata.

Program-program yang sudah dicanangkan oleh pemerintah, demi menjaga dan meningkatkan kebutuhan kualitas pangan seperti swasembada pangan terus dilakukan perbaikan kualitasnya. Pada tahun 2014 (sekarang), Kementerian Pertanian memiliki slogan “Menuju Swasembada Pangan Berkelanjutan” demi meningkatkan kualitas bahan pangan yang ada di Indonesia. Swasembada dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memenuhi segala kebutuhan. Pangan adalah bahan-bahan makanan yang didalamnya terdapat hasil pertanian, perkebunan dan lain-lain. Jadi swasembada pangan adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan bahan makanan sendiri tanpa perlu mendatangkan dari pihak luar.

Bahan makanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia merupakan hal yang sangat penting. Tingkat kebutuhan beras sangat jauh lebih besar dibanding bahan makanan pokok lainnya, walaupun pemerintah sedang gencar-gencarnya mensosialisasikan bahan makanan pokok lain sebagai bahan makanan alternatif pengganti beras. Peningkatan produksi beras yang signifikan, harus diimbangi dengan bentuk gagasan baru yang mendukung jumlah produksi beras tersebut. Peningkatan jumlah intensitas produksi sudah banyak dilakukan baik secara preventif maupun represif. Peningkatan tersebut

akan sangat tidak berarti apa-apa apabila sistem pemerataan pangan masih buruk. Fakta yang dialami adalah, dimana jumlah beras di beberapa daerah mengalami defisit (kekurangan) tetapi di beberapa daerah lainnya justru mengalami surplus (kelebihan).

Bentuk monitoring yang baik, merupakan salah satu sistem pemerataan yang harus ditingkatkan juga. Monitoring yang terintegrasi dengan pusat secara langsung akan lebih bisa dikendalikan dengan sistem pemerintahan terpusat. Bentuk pemerintahan Indonesia mengharuskan sistem koordinator terpusat dari pemerintahan pusat. Seperti semua Kantor Kementerian yang masing-masing bertugas dengan penanganan sesuai dengan bidang sebagai inti koordinasi dari masing-masing bidang

Bentuk kontrol bahan pangan, dilakukan secara terpusat pada kementerian pertanian. Sistem swasembada, sistem pemerataan, sistem kestabilan harga dan lain-lain yang berhubungan dengan ketahanan pangan, dilakukan langsung dari pusat Kementerian Pertanian dengan bantuan dari Dinas Pertanian baik tingkat provinsi, kota dan kabupaten.

Dari penjelasan di atas, hanya berfokus pada produksi dan jumlah pangan yang notabene berhubungan dengan Kementerian Pertanian saja. Bisa dibayangkan jika ada visualisasi tentang harga dan cadangan beras suatu daerah maka akan sangat berdampak pada bidang lain, seperti Kementerian Perdagangan yang dapat juga memvisualisasikan pemetaan tingkat ekspor/impor di suatu daerah beserta spesifikasi komoditasnya

Berdasarkan penjelasan diatas, mahasiswa KKN di Sungai Pisang berhasil mensurvei 97 responden dari Sungai Pisang sebagai upaya pemetaan pangan di daerah tersebut. Hasil pemetaan dan survey dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.23
Kelompok Umur Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30	4	4.1	4.1	4.1
	31-40	29	29.9	29.9	34.0
	41-50	19	19.6	19.6	53.6
	51-60	17	17.5	17.5	71.1
	61-70	18	18.6	18.6	89.7
	>71	10	10.3	10.3	100.0
	Total	97	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.23, sekitar 71 persen dari responden berusia produktif dan 29 persen berusia tidak produktif atau lansia.

Tabel 4.24
Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah sekolah	10	10.3	10.3	10.3
	Tidak tamat SD/MI	1	1.0	1.0	11.3
	Tamat SD/MI	48	49.5	49.5	60.8
	Tamat SLTP/MTS	21	21.6	21.6	82.5
	Tamat SMA	16	16.5	16.5	99.0
	Tamat PT	1	1.0	1.0	100.0

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak pernah sekolah	10	10.3	10.3	10.3
Tidak tamat SD/MI	1	1.0	1.0	11.3
Tamat SD/MI	48	49.5	49.5	60.8
Tamat SLTP/MTS	21	21.6	21.6	82.5
Tamat SMA	16	16.5	16.5	99.0
Tamat PT	1	1.0	1.0	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Sekitar 50 persen dari responden hanya mengenyam pendidikan bangku SD atau 6 per 12 tahun kewajiban bersekolah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat kesadaran warga Sungai Pisang akan pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan dan kemajuan generasi yang akan datang.

Tabel 4.25
Pekerjaan Utama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Petani	23	23.7	23.7	23.7
Peternak	2	2.1	2.1	25.8
Nelayan	25	25.8	25.8	51.5
Buruh Tani	7	7.2	7.2	58.8
Buruh Ternak	5	5.2	5.2	63.9

Buruh Nelayan	2	2.1	2.1	66.0
Usaha Industri/Kerajinan	3	3.1	3.1	69.1
Buruh Industri	1	1.0	1.0	70.1
Pengusaha dan Pekerja Bangunan	3	3.1	3.1	73.2
Pengusaha dan Pekerja Bidang Angkutan	1	1.0	1.0	74.2
Pedagang	8	8.2	8.2	82.5
Pekerja Jasa	5	5.2	5.2	87.6
Profesional Tatalaksana	3	3.1	3.1	90.7
Lainnya	8	8.2	8.2	99.0
Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan	1	1.0	1.0	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Dikarenakan letak geografis Sungai Pisang, sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai Petani atau Nelayan. Tabel 4.25 menunjukkan bahwa sebesar 23.7 persen penduduk Sungai Pisang mengais rezeki dengan menggarap sawah dan sebesar 25.8 persen lainnya menggantungkan hidup mereka pada hasil laut.

Tabel 4.26
Pekerjaan Sampingan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Petani	26	26.8	26.8	26.8

Peternak	5	5.2	5.2	32.0
Nelayan	6	6.2	6.2	38.1
Usaha Industri/Kerajinan	2	2.1	2.1	40.2
Pengusaha dan Pekerja Bangunan	1	1.0	1.0	41.2
Pedagang	9	9.3	9.3	50.5
Lainnya	4	4.1	4.1	54.6
Tidak Memiliki Pekerjaan Sampingan	44	45.4	45.4	100.0
Total	97	100.0	100.0	

Dikelilingi oleh pergunungan dan tanah yang subur, sekitar 26.8 persen dari responden menjadikan bercocok tanam sebagai salah satu alternatif pekerjaan sampingan mereka.

Berpedoman pada data survey yang telah di input dan berdasarkan hasil olahan data pada Tabel 4.25 dan Tabel 4.26 yakni dimana sebagian besar penduduk berprofesi sebagai petani, baik menjadikannya sebagai mata pencaharian pokok maupun sampingan. Data yang ditarik dari responden mengenai alasan penggunaan bibit tertentu untuk digarapi di lahan mereka menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.27
Alasan Penggunaan Bibit

		Responses		Percent of Cases
		N	Percent	
\$Q ^a	Harga Benihnya murah	18	8.4%	56.2%

Produktivitasnya tinggi	21	9.8%	65.6%
Varietas mudah diperoleh	31	14.5%	96.9%
Mudah dibudidayakan	30	14.0%	93.8%
Biaya produksi murah	23	10.7%	71.9%
Tahan terhadap serangga OPT	25	11.7%	78.1%
Umur Panen Cepat	21	9.8%	65.6%
Harga jual lebih mahal	21	9.8%	65.6%
Hasilnya mudah dipasarkan	24	11.2%	75.0%
Total	214	100.0%	668.8%

Berdasarkan hasil respon responden pada Tabel 4.27. Sebesar 14.5 persen petani memilih bibit tertentu karena alasan kemudahan bibit tersebut untuk diperoleh. Alasan lainnya adalah karena varieta bibit tersebut mudah untuk dibudidayakan. Hasil survei juga menunjukkan bahwa harga benih yang murah tidak meningkatkan minat para petani untuk menggunakan bibit tersebut.

Berdasarkan data pada tabel 4.25 yang menunjukkan sebanyak 23 orang responden berprofesi sebagai petani, sebanyak 22 responden memberika respon yang jelas dan cukup. 1 respon yang di record dinyatakan tidak lengkap dikarenakan responden tidak memberikan informasi mengenai jenis komoditas yang dihasilkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4.28
Jenis Komoditas yang di Tanam

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Padi	19	86.4	86.4	86.4

Sawit	1	4.5	4.5	90.9
Gambir	1	4.5	4.5	95.5
Cengkeh	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Tabel 4.29
Jumlah Produksi Tahunan.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <999 Kilogram/Tahun	9	40.9	40.9	40.9
1000 - 1999 Kilogram/Tahun	9	40.9	40.9	81.8
2000 - 2999 Kilogram/Tahun	3	13.6	13.6	95.5
>3000 Kilogram/Tahun	1	4.5	4.5	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Data dari tabel 4.29 menunjukkan bahwa sebagian besar petani menghasilkan panen kurang dari 2 ton atau 2.000 kilogram pertahun. Hanya 4 dari responden yang mampu menghasilkan panen dalam Skala besar dari 2.000 kilogram.

Tabel 4.30
Harga Jual Hasil Panen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <Rp.4.999/Kilogram	2	9.1	9.1	9.1
Rp.5.000 - Rp.10.000/ Kilogram	18	81.81	81.81	90.91
>Rp.10.000/Kilogram	2	9.09	9.09	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Dikarenakan sebagian besar penduduk Sungai Pisang menjadikan padi sebagai tanaman bercocok utama, harga jual komoditas yang di panen berdominasi pada Rp.5.000 – Rp.10.000 per kilogram. Pada tabel 4.30 dapat dilihat bahwa 2 dari hasil komoditas dijual dengan harga lebih dari Rp.10.000 per kilogram. Komoditas tersebut adalah cengkeh yang dijual dengan kisaran harga Rp.90.000/kg dan gambir yang dijual dengan kisaran harga Rp.100.000/kg.

Tabel 4.31
Persentase Penjualan Hasil Panen ke Pasar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <24%	1	4.5	4.5	4.5
50% - 74%	16	72.7	72.7	77.3
>75%	5	22.7	22.7	100.0
Total	22	100.0	100.0	

Tabel 4.31 menunjukkan persentase hasil panen yang dijual langsung kepasar yang di dominasi oleh angka 50 hingga 74 persen, dimana sebanyak 72.7 persen petani. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa 5 responden menjual lebih dari 75% hasil panennya ke pasar. Komoditas gambir dan cengkeh merupakan salah satu komoditas yang dijual langsung kepasar dengan persentase lebih 75% hasil produksi

Selanjutnya pada tabel 4.31 hingga tabel 4.38 menunjukkan cara responden menjual hasil panen, wilayah penjualan, cara pembayaran dan kesepatakan penjualan lainnya.

Dari 23 responden yang berprofesi sebagai petani tetap,2 diantaranya berprofesi sebagai petani gambir dan cengkeh, dari 22 petani padi yang menjadi responden hanya 17 responden yang memberikan informasi konkrit mengenai teknik penjualan, pemasaran, dan pembayaran hasil panen mereka.

Tabel 4.32
Bentuk Penjualan Hasil Panen Komoditas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Segar	10	58.8	58.8	58.8
Kering	7	41.2	41.2	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Sebesar 58.8 persen responden menjual hasil panennya dalam bentuk basah atau belum dikeringkan menjadin gabah. 7 dari responden menjual hasilnya dalam bentuk gabah yang sudah dijemur sebelumnya.

Tabel 4.33
Tempat Penjualan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pedagang datang kerumah	13	76.5	76.5	76.5
Petani mendatangi pembeli	1	5.9	5.9	82.4
Pasar	2	11.8	11.8	94.1
Pabrik pengolahan	1	5.9	5.9	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Hampir seluruh petani menerima keuntungan dari penjualan hasil panen padi dengan kunjungan langsung dari pedagang (76.5 %).

Tabel 4.34
Cara Penjualan Hasil Panen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diborongkan	12	70.6	70.6	70.6
Dijual satuan	5	29.4	29.4	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Para responden dari survei ini sebagian besar atau 7/10 nya menjual hasil panen padi mereka dalam bentuk borongan atau dalam jumlah besar. Hanya 3/10 yang menjualnya secara satuan.

Tabel 4.35
Bentuk Pembayaran pada Penjualan Borongan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tunai	17	100.0	100.0	100.0

Preferensi petani untuk metode pembayaran tunai mencapai seratus persen untuk penjualan hasil panen secara tunai.

Tabel 4.36
Penjualan Satuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pedagang pengepul desa	8	47.1	47.1	47.1
Pedagang besar	1	5.9	5.9	52.9
Pedagang besar kecamatan	8	47.1	47.1	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Dalam hal penjualan satuan responden lebih memilih pengepul desa dan pedagang besar kecamatan sebagai alternative utama penjualan satuan hasil panen mereka.

Tabel 4.37
Asal Pedagang

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Dalam desa	5	29.4	29.4	29.4
Luar desa dalam kecamatan	12	70.6	70.6	100.0
Total	17	100.0	100.0	

Para petani juga cenderung menjual hasil panen mereka pada pedagang dari kecamatan karena daya tawar dan daya beli mereka yang lebih besar dari pada pedagang yang berasal dari dalam desa.

Tabel 4.38
Cara Pembayaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tunai	17	100.0	100.0	100.0

Sama halnya seperti penjualan secara borongan, para petani menginginkan pembayaran dilakukan secara tunai pada penjualan secara satuan.

Tabel 4.39
Ikatan Bisnis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	17	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel 4.39, tidak ada satupun petani yang memiliki ikatan bisnis dengan para pedagang ataupun pengepul. Mereka menjual hasil panen padi pada pedagang/pengepul yang menawarkan harga terbaik.

4.1.3 Program Pendataan Koperasi UKM Sumatera Barat

Koperasi Unit Desa adalah suatu Koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan KUD ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah.

Menurut instruksi presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar KUD dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian didaerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraannya. Melihat kebutuhan anggota beraneka ragam, maka usaha koperasi multipurpose yaitu koperasi yang mempunyai

beberapa bidang usaha, misalnya simpan pinjam, perdagangan, produksi, konsumsi, kesehatan, dan pendidikan. Koperasi yang termasuk dalam multipurpose adalah Koperasi Unit Desa (KUD).

Berdasarkan data yang diambil dari kantor kelurahan Sungai Pisang, penjabaran sebagai berikut dibuat untuk mempermudah pendataan unit koperasi desa pada kelurahan Sungai Pisang.

Tabel 4.40
Pendataan Koperasi

No	Informasi	Keterangan
1	Potensi Desa	Pariwisata
2	Jumlah Koperasi/Jenis Koperasi	1 Unit Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah
3	Jumlah Koperasi Aktif	1 Unit
4	Jumlah Koperasi dengan keanggotaan petani	1 Unit
5	Usaha Koperasi	1. Simpan Pinjam 2. Perdagangan
6	Jumlah LKMA Lembaga Keuangan Micro Agribisnis	Tidak ada
7	Potensi Koperasi Baru	1. Koperasi Unit Pertanian 2. Koperasi Unit Nelayan
8	Tanggapan Wali Nagari Mengenai Koperasi	"Sangat membantu masyarakat"

4.1.4 Program Pendataan Kehutanan

Realitas kegiatan pengelolaan hutan selama ini dinilai lebih berorientasi pada pertumbuhan ekonomi sehingga telah menyebabkan termarginalisasinya masyarakat yang hidup di dalam dan sekitar hutan. Konsep pertumbuhan untuk pemerataan ternyata tidak serta-merta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Akibatnya, timbul ketidakadilan ekonomi yang berdampak pada kesenjangan kesejahteraan antar masyarakat, khususnya antara masyarakat yang memiliki akses terhadap manfaat hutan (pengusaha hutan, dan elit lokal) dan keterbatasan akses terhadap manfaat hutan.

Oleh karena itu diperlukan terobosan yang signifikan agar masyarakat yang hidup di dalam dan sekitar hutan tidak lagi dimarginalkan. Untuk menjawab hal itu, departemen kehutanan (dephut) telah menetapkan beberapa kegiatan pokok masing-masing kebijakan prioritas pembangunan kehutanan yang tertuang dalam rencana strategis.

Dalam permenhut No.P.04/Menhut-II/2005 dikatakan pemberdayaan ekonomi masyarakat di dalam dan disekitar hutan diharapkan dapat mendorong pengembangan ekonomi, peningkatan iklim usaha kecil dan menengah (UKM) serta akses masyarakat kepada hutan.

Oleh karena itu pentingnya pendataan potensi hutan di daerah terisolir seperti Sungai Pisang sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan ekonomi penduduk nya.

Tabel 4.41
Pendataan Potensi Hutan

Informasi	Keterangan
Persentase Penduduk yang menggantungkan mata pencaharian di Hutan	48 %
Aktivitas dalam kawasan Hutan	Berkebun
Jenis Komoditas	Gambir
Tempat Pemasaran	Tengkulak/Pengepul
Hasil Hutan Selain Kayu	Rotan

4.1.5 Program Pendataan Kelompok Nelayan

Untuk mengembangkan dan meningkatkan produksi perikanan di bidang penangkapan ikan pada umumnya dipandang perlu adanya upaya/ usaha pengembangan perikanan yang berbasis pada masyarakat nelayan.

Keberadaan kehidupan nelayan selama ini dihadapkan dengan sejumlah permasalahan yang terus membelitnya, seperti lemahnya manajemen usaha, rendahnya adopsi teknologi perikanan, kesulitan modal usaha, rendahnya pengetahuan pengelolaan sumber daya perikanan, rendahnya peranan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, dan lain sebagainya mengakibatkan kehidupan nelayan dalam realitasnya menunjukkan kemiskinan.

Konsep pembinaan masyarakat nelayan dalam kerangka perspektif pembangunan perikanan yang berkelanjutan di Indonesia perlu dikaji secara baik, tepat dan menyentuh sasaran yang ingin dicapai mengingat pertimbangan beberapa faktor, antara lain; pembinaan masyarakat nelayan melibatkan banyak pihak yaitu, dari pemerintah, lembaga pendidikan, swasta, lembaga-lembaga non pemerintah maupun masyarakat nelayan sendiri; proses pembinaan yang berlangsung harus dilakukan secara terus menerus dan simultan dengan masyarakat nelayan sehingga menimbulkan perubahan-perubahan yang sesuai dengan tujuan pembangunan perikanan yang diharapkan.

Oleh karena itu pendataan jumlah kelompok nelayan pada daerah terpencil menjadi sebuah hal yang penting untuk dilaksanakan karena dapat memberikan gambaran abstrak mengenai kebutuhan pembinaan yang akan diberikana pada masyarakat tersebut.

Tabel 4.42
Profil Kelompok Nelayan

IDENTITAS KELOMPOK		
Nama Kelompok	Ujung Muaro	Gabua Sepakat
Nama Ketua	Yudi Erga Putra	Junaidi
Jumlah Anggota	12 orang	10 orang

Status Kelembagaan	Badan Hukum	Badan Hukum
Nomor Badan Hukum	-	-
Pendirian Kelompok	Maret 2015	2004

Tabel 4.43
Bentuk Bantuan Pemerintah

Nama Bantuan	Mesin Tempel - 1 Unit - 2017	Jaring - 60 Buah - Tahun 2006 Mesin - 4 unit - Tahun 2017 Fiber - 48 unit - 2006 Pelampung - 48 unit - 2005 Boat - 10 Unit - 2005
Asal Bantuan	Dana Hibah DPRD Kota Padang	Pemerintah
Kondisi Bantuan	Uang	Tidak di Jabarkan

Tabel 4.44
Penggunaan Hasil Produksi

Penggunaan Hasil Produksi	KN1	KN2
Digunakan Sendiri (Ikan Konsumsi)	Ya	tidak
Digunakan Sendiri (Benih Ikan)	Tidak	tidak
Dijual	Ya	ya (400/ember)

Keduanya	ya	-
----------	----	---

Tabel 4.45
Penjualan Hasil Produksi

Informasi	Keterangan KN1	Keterangan KN2
Hasil Produksi Terutama Dijual kepada	Tergantung pada hasil	Kecamatan

Tabel 4.46
Asal Ikan/Pakan pada Tambak

Informasi	Keterangan KN1	Keterangan KN2
Asal Ikan/Pakan/Lain-lain	Desa dalam kecamatan yang sama	tidak di Informasikan

Tabel 4.47
Struktur Kelompok Nelayan

STRUKTUR Kelompok Nelayan	KN1	KN2
Sebelum Bantuan	12 orang pria	Tidak Diketahui
Sesudah Bantuan	12 orang pria	Tidak Diketahui
Tempat Penjualan Hasil	Dijual di tempat	Dijual di tempat
Sistem Pembayaran dari Hasil yang Dijual	Tunai	Tunai
Biaya Transportasi dalam Penjualan Hasil	Tidak	Ya
*Bila jawaban pada nomor d adalah	-	Kendaraan Rota

"ya" sarana transportasi yang digunakan adalah		Empat
Pengelolaan Transportasi ini dilakukan oleh	Anggota sendiri	Anggota sendiri
Pendapatan sekarang bila dibandingkan dengan pendapatan sebelum mendapat bantuan	Sama saja	Tidak dijawab

Tabel 4.48
Informasi Ketua Kelompok Nelayan

Informasi	Keterangan	Keterangan
Nama Responden	Yudi Erga Putra	Junaidi
Alamat	Sungai Pisang	Sungai Pisang
Telepon/HP	081363998814	082388285387
Lokasi Tempat Tinggal	Pinggir Kota	Pinggir Kota
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki
Tanggal Lahir	28 Desember 1989	05 Mei 1979
Umur	28 tahun	38 tahun
Untuk makan dan minum (termasuk rokok)	36000000/tahun	200000/pertemuan
Jasa Kesehatan dari kelompok nelayan	-	Ketika ada
Pembayaran Pajak, Premi, Asuransi	30000	-
Transportasi	motor (10000/hari)	kendaraan sendiri

Listrik	75000/bulan	-
---------	-------------	---

Dokumentasi Program Kerja Utama :

1. Pengisian kuisisioner dengan survei ke rumah-rumah masyarakat.



2. Pengolahan data



4.2 Program Kerja Pendukung KKN Tematik Nagari Mandiri Pangan

Program kerja pendukung yang dilakukan selama KKN dijelaskan sebagai berikut :

1. Pembersihan Pantai

Deskripsi Kegiatan : Melakukan pembersihan di sekitar pantai dengan memungut sampah-sampah yang ada lalu dikumpul dengan trash bag lalu

dibuang pada tempat pembuangan sampah. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 14 Juli 2017.

Dokumentasi :



2. Gotong Royong RW 1

Deskripsi Kegiatan : Melakukan gotong royong atau pembersihan lingkungan sekitaran RW 1, seperti membersihkan selokan, memotong rumput liar, dsb. Kegiatan ini dilakukan hari Sabtu, 23 Juli 2017.

Dokumentasi :



3. Kelas Motivasi SMP

Deskripsi kegiatan : Melakukan kunjungan serta memberikan materi untuk memotivasi siswa/i SMPN 37 Padang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di kampung mereka pada masa yang akan datang. Untuk memudahkan para siswa memahami materi yang akan disampaikan, kami menggunakan media pertunjukkan teater, dimana teater tersebut bercerita mengenai mahasiswa kampung setempat yang tidak kenal lelah menuntut ilmu ke kota walaupun dengan akses jalan yang buruk. Kegiatan ini dilakukan hari Sabtu, 15 Juli 2017.

Dokumentasi :



4. Kelas Motivasi SMA

Deskripsi Kegiatan : Melakukan kunjungan serta memberikan 3 materi pada siswa/i SMAN 11 Fillial Padang, yang pertama yaitu pengenalan kampus Universitas Andalas, yang kedua penyalahgunaan narkoba dan yang ketiga yaitu motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

selanjutnya yaitu kuliah, baik itu universitas negeri ataupun swasta. Kegiatan ini dilakukan hari Kamis, 27 Juli 2017.

Dokumentasi :



5. Kelas Motivasi SD

Deskripsi Kegiatan : Melakukan kunjungan serta memberikan 2 materi pada siswa/i SDN 13 Sungai Pisang, yang pertama materi tentang mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir, dan yang kedua materi tentang pentingnya sarapan pagi sebelum jam 9. Dan terdapat juga aksi pertunjukan

dari anggota kelompok yaitu roket air terbang, yang bertujuan untuk menghibur siswa/i SD. Kegiatan ini dilakukan hari Sabtu, 5 Agustus 2017.

Dokumentasi :



6. Pertemuan Dinas Pangan I

Deskripsi kegiatan : Memenuhi undangan dari Dinas Pangan Kota Padang yaitu pertemuan pengembangan Kelurahan Mandiri Pangan yaitu melakukan pelaporan setelah 1 minggu berada di lapangan dengan mengidentifikasi permasalahan dan upaya gerak langkah kedepan dengan keterlibatan kelompok tani, ppl dan beberapa masukan lainnya dari Dinas Pangan Kota Padang. Kegiatan ini dilakukan Senin, 10 Juli 2017.

7. Pertemuan Dinas Pangan II

Deskripsi kegiatan : Memenuhi undangan dari Dinas Pangan Kota Padang tentang penyuluhan tentang program mandiri pangan, menjalankan kuisisioner dengan metode random sampling dengan persentasi 20% penduduk Sungai Pisang dan pertemuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia pada Kelurahan Mandiri Pangan di Kota Padang.

Dokumentasi :



8. Pertemuan dengan Sinergitas Dinas Kota Padang

Deskripsi Kegiatan : Memenuhi undangan dari Dinas Pangan untuk menghadiri pertemuan dengan tokoh masyarakat serta Sinergitas Dinas Kota Padang yaitu Dinas PUPR, Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Pertanahan, Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian, Dinas Pariwisata dan Budaya, Dinas Kelautan Perikanan, dan Dinas Pendidikan.

Dokumentasi :



9. Gotong Royong Masjid

Deskripsi Kegiatan : Kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan masjid yang ada di Sungai Pisang, yaitu masjid Nurul Bahar.

Dokumentasi :



10. Pengecatan Gapura Mesjid

Deskripsi Kegiatan: Gapura yang sudah ada dicat kembali agar terlihat lebih rapi dan bersih. Selain itu, dalam kegiatan ini, kami juga membuat nama masjid pada gapura tersebut.

Dokumentasi :



11. Membantu Kegiatan Posyandu

Deskripsi kegiatan : Posyandu melakukan imunisasi dan pengecekan pertumbuhan balita, dan beberapa anggota kelompok diikutsertakan dalam kegiatan tersebut.

Dokumentasi :



12. Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat Sungai Pisang

Deskripsi Kegiatan : Melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan kepada masyarakat Sungai Pisang, seperti pengukuran tensi darah, gula darah, berat badan, serta tinggi badan (IMT). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai kegiatan puncak pengabdian kepada masyarakat.

Dokumentasi:





13. Pemasangan Plang Menjaga Kebersihan Pantai

Deskripsi Kegiatan : Membuat dan memasang plang untuk menjaga kebersihan pantai, seperti tidak membuang sampah sembarangan tempat, karena banyak wisatawan atau warga sekitar yang masih kurang menyadari akan kebersihan lingkungan, terutama di kawasan pantai.

Dokumentasi:



14. Lokakarya Mini

Deskripsi Kegiatan : Menyampaikan hasil program kerja utama kami kepada tokoh masyarakat. Setelah melakukan pengisian kuisisioner dengan survei ke rumah masyarakat, lalu dilakukan pengolahan data serta pembuatan laporan. Masyarakat menyambut baik terhadap hasil kami ini, dan berharap dapat membantu permasalahan yang terjadi di Sungai Pisang, karena program ini merupakan tindak lanjut dari pemerintah daerah.

Dokumentasi:





BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dengan rampungnya program kerja Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok Sungai Pisang maka penjabaran Tri Dharma Perguruan Tinggi kepada masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Melalui pelaksanaan KKN ini kami dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Sungai Pisang.

Selain itu KKN juga mendidik mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan dan menjaga kerjasama dan tingkat kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan suatu program kerja yang akan dicapai. Dari hal tersebut maka mahasiswa dapat meningkatkan wawasan serta pengalaman bahwa keberhasilan dan kesuksesan suatu pelaksanaan program kerja sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh kerjasama yang baik antara sesama anggota kelompok, dosen pembimbing maupun masyarakat setempat. Dalam hal ini kami telah membuktikan bahwa dengan adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat Sungai Pisang maka program kerja kami dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan.

5.2 Saran

Sebagai upaya revitalisasi disegala bidang yang relevan dengan KKN, maka kami perlu mengemukakan beberapa saran yang sifatnya membangun, adapun sarannya antara lain:

1. Perlunya pendataan lanjut oleh dinas terkait mengenai masalah saluran air dan jamban di Sungai Pisang
2. Penyelesaian masalah akses jalur menuju sungai pisang. Diharapkan proyek penyelesaian dapat rampung secepatnya dan tidak molor ataupun tertinggal
3. Peningkatan kunjungan pada Sungai Pisang agar dapat mendata masalah kesehatan masyarakat

4. Peningkatna mutu dan kualitas bangunan PUSTU dan unit fasilitas kesehatan lainnya
5. Pemberdayaan masyarakat dalam hal bercocok tanam dan berlaut
6. Pemberdayaan pariwisata Sungai Pisang
7. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Sungai Pisang, hal ini ditandai dengan rendahnya keingin murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 1996. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Badan Ketahanan Pangan. 2011. *Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan Provinsi Sumatera Utara*, Badan Ketahanan Pangan Sumut, Medan
- Budi, SC. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Medis
- Dewan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian RI and World Food Programme (WFP) 2009. *Peta kerentanan dan Ketahanan Pangan Indonesia (FSVA)*, Jakarta. documents.wfp.org/stellent/groups/public/.../ena/wfp236710.pdf
- Darwanto, Dwidjono H. 2005. *Ketahanan Pangan Berbasis Produksi Dan Kesejahteraan Petani*, Fakultas Pertanian UGM dan MMA-UGM, Yogyakarta
- Depkes, RI. 1997. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dinkes DIY. 2015. Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Yogyakarta Nomor 441/7102/III.2 tentang Regionalisasi.
- Erawantini F., Nugroho E., Sanjaya G.Y., Hariyanto S., 2012. *Rekam Medis Elektronik: Telaah Manfaat Dalam Konteks Pelayanan Kesehatan Dasar*. No 1.
- Hatta, G. 2008. *Manajemen Informasi Kesehatan*. Jakarta: UI Press.
- Huffman, EK. 1994. *Health Information Management*. Berwyn, Illinois: Physician's Record Company.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Ekonometrika dasar*, Erlangga, Jakarta
- Hafsah MJ. 2004. *Prospek Bisnis Ubi jalar*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta Hanani, Nuhfil, 2012. *Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga*, Perhimpunan ekonomi pertanian Indonesia, Bogor
- Hariyanri, Y dan raharto, S, 2012. *Ketahanan pangan, Kemiskinan dan Solusinya di Asean*, Perhimpunan ekonomi pertanian Indonesia, Bogor

- Handewi P.S. Rachman, A.Purwoto, dan G.S. Hardono, 2008. *Manajemen Ketahanan Pangan Era Otonomi Daerah Dan Perum Bulog*, bogor. www.pustaka.litbang.deptan.go.id/publikasi/ip011084.pdf
- Ibrahim, Jabal T, dan Aris Soelistyo dan Nuhfil Hanani, 2008. *Analisis Ketahanan Pangan di Jawa Timur*. directory.umm.ac.id/.../WORKSHOPKETAHANANPANGAN_.
- Institut Pertanian Bogor, 2009, *Metode Penelitian Pangan*, IPBrepository.ipb.ac.id/.../BAB%20IV%20Metode%20Penelitian.pdf
- Menkes RI. 2008. Keputusan Menteri Kesehatan RINomor129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit.
- Menkes RI. 2008. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor269/MENKES/PER/III/2008 tentang Rekam Medis
- Menkes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan
- Menkes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 69 Tahun 2013 tentang Standar Tarif Pelayanan Kesehatan Pada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dan Fasilitas Tingkat Lanjut Dalam Penyelenggaraan Program Jaminan Kesehatan.
- Menkes RI. 2013. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 71 Tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional.
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 27 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Sistem Indonesian Case Base Groups (CBGs).
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional
- Kurniati, Novik. 2013. *Mengenal Tanaman Jagung*.
sumber : <http://petunjukbudidaya.blogspot.com/2013/01/mengenal-tanaman-jagung.html>
- Munim, Akhmad. 2011. *Analisis pengaruh faktor ketersediaan, akses, dan penyerapan pangan terhadap ketahanan pangan di Kabupaten surplus pangan*, Direktorat Neraca Produksi dan Badan Pusat Statistik, jakarta

Pithantomo. B. 2007. *Budidaya Tanaman Padi*, IPB, Bogor

Peta Ketahanan Pangan Gorontalo, 2009. *Konsumsi Normatif*, <http://fsva-gorontalo.info/index.php/peta-ketahanan-a-kerentanan-pangan/Downloads/konsumsi-normatif.htm>

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian.

Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang RI Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran.

Republik Indonesia. 2004. Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.

Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang RI Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang RI Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.

Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang RI Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. RS Bethesda. 2014. Pedoman Pengorganisasian Bidang RMIK. Dokumen Terkontrol.

Sri Sumarni, 2012. Ketahanan dan Kerawanan Pangan, <http://pelangigizi.wordpress.com>

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprapti, Lies. 2005. *Tepung Tapioka Pembuatan dan Pemanfaatannya*, Kanisius. Yogyakarta

Tanziha, Ikeu dan Eka Herdiana (2009) 'Jurnal Gizi dan Pangan', *Analisis Jalur Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Kabupaten Lebak, Propinsi Banten*. Juli 4(2): 106 – 115.

Ulfah, SM. 2011. *Hubungan Kelengkapan Dokumen Rekam Medis Dengan Persetujuan Klaim Jamkesmas Oleh Verifikator Dengan Sistem INA CBGs Periode Triwulan IV Tahun 2011 Di RSI Sultan Agung Semarang*. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro.

- Yonathan, H. 2007. *Perbedaan Rekam Medis Manual dan Rekam Medis Elektronik*. [Tesis Ilmiah]. Semarang: Program Studi Hukum Hukum Universitas Katolik Soegijapranata.
- WHO. 2002. *Medical Record Manual A Guide For Developing Countries*. World Health Organization.
- World food Programe, 2009, *Peta Ketahanan Pangan dan Kerentanan PanganIndonesia*,<http://www.foodsecurityatlas.org/idn/country/fsva-2009-peta-ketahanan-dan-kerentanan-pangan-indonesia/bab-2-ketersediaan-pangan>